

KOMPOSISI KITAB KEJADIAN : 7 HARI PENCIPTAAN UNTUK PIANO DAN STRINGS

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Mahanaim Purba
NIM. 0811164013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015

**KOMPOSISI KITAB KEJADIAN : 7 HARI PENCIPTAAN
UNTUK PIANO DAN STRINGS**

Oleh:
Mahanaim Purba
NIM. 0811164013



**Karya Tulis Ini Disusun Sebagai Persyaratan Untuk Mengakhiri Jenjang
Pendidikan Sarjana Pada Program Studi S1 Seni Musik Dengan Konsentrasi
Komposisi**

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

Tugas akhir program S-1 seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 1 Juli 2015.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. I.G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota


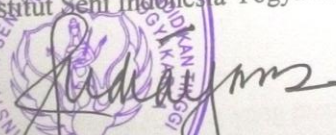


Wahyudi, S.Sn. M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudhiyanti, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



Dipersembahkan untuk:
Tuhanku Yesus Kristus yang menciptakan Semesta
Kedua Orang Tua dan saudara-saudaraku
Semua pecinta musik dan ilmu pengetahuan

INTISARI

Kitab Kejadian adalah kitab pertama yang bisa ditemukan di dalam Alkitab, kitab suci umat Kristiani. Naskah dalam Kitab Kejadian yang berisikan tujuh hari penciptaan, inilah yang menarik bagi komponis untuk menjadikannya sebagai sebuah ide musikal dalam membuat musik program. Berdasarkan acuan dari pengertian komposisi, maka untuk karya penelitian ini terfokus hanya pada piano dan *strings*. Pokok permasalahan didalam pembahasan ini adalah upaya komponis mentransformasikan idiom-idiom musik yang terwakili oleh instrumen piano dan *strings*, dimana kemudian idiom-idiom tersebut dituangkan dalam tujuh gerakan komposisi yang terinspirasi dari kisah penciptaan alam semesta pada kitab kejadian. Komposisi tersebut Komponis beri judul “7 hari Penciptaan”.

Proses pembuatan komposisi “7 hari Penciptaan” ini terdiri dari empat tahap. Yang meliputi penentuan ide pokok, pemilihan tujuh kisah dalam kitab kejadian, membuat kerangka bentuk musik dan membuat karya musik secara urut dan sistematis dari awal hingga akhir. Dengan segala usaha yang tidak luput dari kekurangan, komponis mampu mewujudkan ide pokok kisah penciptaan dunia berdasar pada kitab kejadian dalam musik program dengan formasi piano dan *strings* dimana secara naratif 7 kejadian digambarkan melalui alunan musik.

Kata-kata Kunci: Kitab Kejadian, Transformasi, Komposisi, Piano, *Strings*.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mencipta, memelihara, memberkati, menolong, dan menyelamatkan semesta seisinya. Rasa syukur penulis tak ada putusnya untuk Yesus Kristus, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir program Program Studi S1 Seni Musik Dengan Konsentrasi Komposisi, di Penguji Jurusan Musik Fakultas seni Pertunjukan, Institut seni Indonesia Yogyakarta,

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini Hambatan selalu datang menguji, namun bantuan serta pertolongan berbagai pihak juga tak pernah surut, maka penulis ingin sekali mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus selaku Ketua Program Studi/ Jurusan Seni Musik.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo S. Sos., S.Sn., MA, selaku sekretaris Jurusan musik.
3. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum selaku Pembimbing I, terimakasih atas waktu dan kesabarannya dalam bimbingan tugas akhir ini.
4. Wahyudi, S.Sn. M.A. selaku Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran dan kejeliannya selama bimbingan Tugas akhir ini.
5. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M. Hum selaku Penguji Ahli.
6. Drs. Royke B. Koapaha, M. S.n terimakasih atas referensi baik artikel maupun buku-buku juga diskusi panjang yang menyenangkan.

7. Kedua Orang tua, Pdt. A. Demu Purba dan Cynthia Grace Purba Saimima untuk kasih sayang yang tak pernah putus, bimbingan, nasehat yang tak berjeda.
8. Adik-adikku, Maha Nimrod Purba (Odi), dan Maha Ami Purba atas kasih, perhatian, dan semangat yang tak lekang.
9. Novan dan Bimo, teman seperjuangan resital, penyemangat sampai titik darah penghabisan.
10. Pak Kahar yang telah membantu memfasilitasi pemakaian auditorium musik.
11. Teman-teman Strings, konduktor, dan pianis yang membantu terlaksananya konser “7 hari Penciptaan” ini.
12. Genk Kost Timuran: Armada, Odie Arya, Santo Umboro dan Barahasti yang tak kenal waktu membantu.
13. Semua kawan, dan pihak yang telah membantu terlaksananya Tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk kemajuan dan kualitas yang lebih baik lagi bagi penulis. Dan terakhir, semoga karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR & NOTASI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Batasan Penciptaan.....	5
D. Metode Penciptaan.....	6
E. Tujuan Penciptaan.....	8
F. Manfaat Penciptaan.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Unsur Musik.....	12
B. Komposisi.....	17
C. Pengertian Musik Program.....	20
D. Sejarah Instrumen Piano.....	21

E. Sejarah dan Perkembangan Musik Gesek.....	24
F. Tentang Kitab Kejadian.....	30

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Penciptaan.....	33
B. Analisa Bentuk Karya.....	37
C. Analisa Karya dan Hubungannya dengan Ekstramusikal.....	40

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR DAN NOTASI

Gambar 1 (Instrumen Biola).....	27
Gambar 2 (Instrumen Viola).....	28
Gambar 3 (Instrumen Cello).....	29
Notasi 1 : Introduksi Gerakan Pertama: Terang.....	42
Notasi 2: Pengolahan Motif	43
Notasi 3: Gerakan 1 Terang Birama 18-33	43
Notasi 4: Gerakan 1 Terang Birama 34-35.....	44
Notasi 5: Gerakan 1 Terang Birama 44-50.....	44
Notasi 6: Gerakan 1 Terang Birama 73-74.....	45
Notasi 7: Gerakan 1 Terang Birama 75.....	45
Notasi 8: Gerakan 1 Terang Birama 125-127.....	46
Notasi 9: Gerakan 1 Terang Birama 128-131.....	46
Notasi 10: Gerakan 1 Terang Birama 186-191.....	47
Notasi 11: Gerakan 2 Cakrawala Birama 1-5.....	47
Notasi 12: Gerakan 2 Cakrawala Birama 6-14	48
Notasi 13: Gerakan 2 Cakrawala Birama 15-16.....	48
Notasi 14: Gerakan 3 Daratan, Lautan dan Tumbuhan Birama 1-8.....	49
Notasi 15: Gerakan 3 Daratan, Lautan dan Tumbuhan Birama 9-12.....	49
Notasi 16: Gerakan 3 Daratan, Lautan dan Tumbuhan Birama 17-20.....	50
Notasi 17: Gerakan 4 Benda-benda Penerang Birama 9-16.....	51

Notasi 18: Pengolahan Motif Benda-benda Penerang.....	51
Notasi 19: Gerakan 4 Benda-benda Penerang Birama 17-24.....	51
Notasi 20: Gerakan 4 Benda-benda Penerang Birama 49-57.....	52
Notasi 21: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 1-8.....	53
Notasi 22: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 9-16.....	53
Notasi 23: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 17-21.....	54
Notasi 24: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 21-32.....	54
Notasi 25: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 33-41.....	55
Notasi 26: Gerakan 5 Ikan-ikan dan burung-burung Birama 42-56.....	55
Notasi 27: Gerakan 6 Hewan darat dan Manusia Birama 1-11.....	56
Notasi 28: Gerakan 6 Hewan darat dan Manusia Birama 69-73.....	56
Notasi 29: Gerakan 6 Hewan darat dan Manusia Birama 86-95.....	57
Notasi 30: Gerakan 7 Perhentian Birama 1-11.....	57
Notasi 31: Gerakan 7 Perhentian Birama 17-31.....	58
Notasi 32: Gerakan 7 Perhentian Birama 33-36.....	58
Notasi 33: Gerakan 7 Perhentian Birama 58-67.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dari Alfred Russel Wallace, yang dikenal sebagai seorang naturalis, penjelajah, pengembara, ahli antropologi dan ahli biologi dari Britania Raya yang hidup pada pertengahan 1800-an dimana Ia terkenal sebagai orang yang mengusulkan sebuah teori tentang seleksi alam, hingga ilmuwan terkini Stephen Hawking yang terus mengembangkan tentang gagasan penciptaan dunia, bahkan jauh sebelum kedua ilmuwan tersebut memperdebatkan tentang penciptaan dan asal-usul dunia, penciptaan dunia ini sudah menjadi rangkaian misteri yang menggelitik pemikiran para filsuf dari berbagai belahan dunia berabad-abad sebelumnya.

Hampir diseluruh kebudayaan, ataupun bangsa di dunia ini memiliki gagasan maupun mitosnya masing-masing mengenai penciptaan dunia dan asal-usul kehidupan. Agama serta ajaran-ajaran spiritual juga memiliki versinya masing-masing mengenai gagasan penciptaan dunia yang tentu saja oleh para ilmuwan masih dikomparasikan dengan berbagai teori ilmiah maupun menjadi landasan penelitian ilmiah mengenai teori penciptaan dunia.

Selain berbagai cabang ilmu pengetahuan, banyak pula perspektif spiritual yang memiliki pemikiran gagasan penciptaan dunia, salah satunya adalah gagasan penciptaan dunia yang telah berabad-abad dipercaya oleh pengikut Agama Samawi. Agama Samawi atau agama langit dimana ajaran-ajarannya diturunkan melalui pewahyuan Tuhan. Pemeluk agama Samawi ini mewakili dari separuh

umat manusia di bumi, ada tiga kelompok besar agama Samawi di dunia, yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi. Hal yang menarik adalah ketiga agama tersebut memiliki gagasan mengenai penciptaan dunia yang hampir mirip. Gagasan mengenai penciptaan dunia tertuang dalam kitab suci ketiga agama tersebut.

Salah satunya adalah Kitab kejadian, kitab pertama yang bisa ditemukan di dalam Alkitab, yakni kitab suci umat Kristiani. Dalam bahasa aslinya, bahasa Ibrani, kata pertama dalam kitab ini adalah *bereshit* (“pada mulanya”) dan kata ini juga dipakai sebagai judul kitab ini. Nama *Genesis* atau Kejadian merupakan terjemahan judul Ibrani itu ke dalam bahasa Yunani. Terjemahan Yunani merupakan bahan sumber yang sering dipakai untuk menerjemahkan Kitab kejadian ini ke dalam bahasa-bahasa lainnya.¹ Arti dari kata *Genesis* adalah “asal, permulaan.”²

Kitab Genesis mengandung sejarah, meliputi penciptaan alam semesta, permulaan sejarah manusia, peradaban, kebudayaan dan juga asal usul bangsa Israel.³ Kitab ini dimulai dengan kisah tujuh hari penciptaan yang memuat sebuah pengajaran bahwa Tuhan adalah aktor dari mulanya sebagai pencipta dunia serta semua yang ada di dalamnya.⁴ Kisah ini merupakan kisah yang sangat dahsyat terkait dengan kehidupan setiap umat manusia. Sebagai gambaran menyeluruh dalam penciptaan, mulai hari pertama sampai ketiga, Tuhan mentransformasikan samudera raya yang gelap ke dalam keadaan yang siap untuk adanya kehidupan,

¹Ronald Hendel, *Reading Genesis*, (New York : Cambridge University Press, 2010), Hal. 160.

²Edwin M. Good, *Genesis 1-11*, (Stanford : Stanford University Press, 2011), Hal. 7.

³Thomas L. Brodie, *Genesis As Dialogue*, (New York : Oxford University Press, 2001), Hal. 5.

⁴Carlo Cogliati, *Creation And The God Of Abraham*, (New York : Cambridge University Press, 2010), Hal. 2.

dan selanjutnya pada hari keempat sampai keenam diisinya dunia dengan kehidupan berserta pelbagai unsur-unsur nya. Pada hari yang terakhir, pada hari yang ketujuh, Allah beristirahat sambil memberkati seluruh ciptaan-Nya.⁵

Pewahyuan dalam kitab kejadian ini juga merupakan kitab yang sangat penting bagi umat Kristiani. Kitab ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam rekonstruksi iman orang percaya karena bersentuhan dengan teori-teori ilmiah dan mitos-mitos penciptaan yang hampir dimiliki oleh semua agama-agama dunia. Kitab kejadian memberi informasi yang sangat penting tentang asal-usul segala sesuatu, termasuk penciptaan manusia seperti yang telah dijabarkan komponis di atas.

Kitab Kejadian satu (pasal pada Kitab) dapat disebut kidung pujian yang sangat indah untuk memuliakan Allah, Sang Pencipta. Bagian ini mendorong setiap insan yang percaya untuk memuliakan Allah melalui puji-pujian. Melalui harmoninya yang teratur, rasio kita dipacu untuk memikirkan Allah sebagai Sumber dan Pemelihara segala sesuatu. Pasal ini, ditunjukkan kepada kita tempat manusia yang patut di dalam tujuan agung Allah yang mencakup seluruh ciptaan-Nya.⁶

Bentuk pemikiran yang terdapat dalam Kitab kejadian inilah yang kemudian komponis berusaha untuk mengelaborasikannya dalam sebuah karya musik. Naskah dalam Kitab kejadian yang berisikan tujuh hari penciptaan inilah yang menarik bagi komponis untuk menjadikannya sebagai sebuah ide musikal dalam

⁵R. W. L. Moberly, *The Theology Of The Book Of Genesis*, (New York : Cambridge University Press, 2009) Hal. 47.

⁶R.C.H. Lenski, *The Interpretations of St. Marks Gospel* (Minneapolis, Minnesota: Augsburg Publishing House, 1964), Hal. 145.

membuat musik program. Sebuah susunan karya musik tidaklah muncul atau berkembang secara kebetulan dalam waktu tertentu, namun merupakan hasil dari pembentukan materi musikal dan ekstramusikal bersamaan secara alami.⁷ Dalam musik program, bentuk dan isi secara khusus dipengaruhi oleh kaitan ekstramusikal atau program.

Komponis beranggapan bahwa kebanyakan orang berpandangan bahwa topik mengenai penciptaan sudah tidak relevan lagi untuk dibicarakan. Di sisi lain orang juga mempersoalkan antara teologi penciptaan dengan sains modern, dan menegaskan bahwa teologi penciptaan tidak lagi relevan untuk dibicarakan. Komponis bukan memfokuskan pada bahasan secara teologia, namun dalam mengelaborasi secara musikal ingin menjelaskan pada khalayak bagaimana proses sejarah, penciptaan alam semesta, permulaan sejarah manusia, peradaban, kebudayaan dan juga asal usul suatu bangsa dalam bentuk karya musik, pada karya ini dalam bentuk musik program.

Terminologi dasar yang terdapat dalam musik dibagi menjadi dua bagian yaitu : musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang diciptakan dengan elemen-elemen musik yang ada, yang dibuat semata-mata murni untuk musik itu sendiri. Unsur terpenting yang ada dalam musik absolut adalah bentuk, karena tidak ada cerita tertentu atau program kaitan ekstramusikal

⁷Leon Stein, *Structure And Style*, (Miami : Summy Birchard Music, 1979) Hal. 248.

yang ditetapkan oleh komponis.⁸ Sementara musik program memberi ciri kepada seseorang, tempat, ide dan bahkan mengisahkan sebuah “cerita” dalam musik itu.⁹

Bentuk pemikiran ini jugalah yang melatarbelakangi komponis mencurahkan segala imajinasi untuk menghadirkan karya musik program “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings” ini sebagai rasa syukur komponis kepada Sang Pencipta yang menciptakan segala sesuatu dengan indah sejak awal termasuk diri komponis ini yang sudah diciptakan segambar dan serupa Sang Pencipta.

B. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari ketertarikan komponis mengenai gagasan penciptaan yang tertuang dalam Kitab kejadian, dimana dikisahkan Tuhan menciptakan alam semesta ini dalam enam hari dan dihari ketujuh Tuhan memberkati seluruh alam dan seisinya telah menginspirasi komponis. Maka komponis tertantang untuk mentransformasikan tujuh hari penciptaan bumi menjadi sebuah karya musik untuk piano dan *strings*. Bagaimana proses untuk mentransformasikan ide 7 hari penciptaan tersebut ke dalam komposisi untuk piano dan *strings*?

C. Batasan Penciptaan

Komposisi musik “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings” terdiri dari tujuh gerakan, yang masing-masing gerakan adalah penggambaran tentang peristiwa dalam hari-hari penciptaan merujuk pada kitab

⁸Joseph Machlis, *The Enjoyment Of Music*, (New York : W. W. Norton & Company, 2013) Hal. 229.

⁹Ethan Mordden, *A Guide To Orchestral Music*, (New York : Oxford University Press, 1980) Hal. 37.

Kejadian dengan bentuk musik program. Maka komponis perlu memberikan batasan penciptaan sebagai berikut:

1. Komponis menyajikan musik program naratif yang menggunakan format piano dan *strings* untuk mewujudkan suasana yang beragam sesuai dengan instrumen *strings* yang kaya akan nuansa.

D. Metode Penciptaan

Komposisi karya “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings” ini menggunakan metode eksplorasi dan merupakan karya musik program dimana ide besar karya merupakan transformasi urutan peristiwa penciptaan dunia berdasarkan pada Kitab kejadian. Dalam tahap eksplorasi, untuk memudahkan kerja komponis, maka komponis membagi empat tahap dalam proses pembuatan karya “*Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings*”. Tahap pertama adalah menentukan fokus utama karya, yaitu menentukan ide pokok yang akan diangkat, yaitu penggambaran suatu kisah dalam Alkitab, dan menentukan instrumen musik apa saja yang akan digunakan berdasarkan ide pokok penciptaan.

Tahap kedua adalah mencari jenis-jenis kisah dalam Alkitab yang diperkirakan dapat dibuat menjadi karya musik, dalam hal ini dipilih kisah Penciptaan. Tahap ketiga adalah membuat rincian dan analisa secara mendetail mengenai hari-hari penciptaan dan dari rincian tersebut dibuat sketsa komposisi. Sketsa terdiri dari kerangka bentuk musik dari bagian besar ke kecil secara detail yaitu :

- 1) Menentukan jumlah bagian pada karya dengan membagi secara tematik hari-hari penciptaan.
- 2) Menentukan jumlah sub bagian dalam setiap bagian sesuai hari penciptaan.
- 3) Menentukan nuansa yang akan dibangun sesuai dengan hasil analisa kisah dalam penciptaan.
- 4) Menentukan kisaran total durasi setiap bagian.
- 5) Menentukan kisaran tempo yang akan digunakan.
- 6) Menentukan kisaran jumlah birama dengan mencocokkan durasi dan tempo.
- 7) Menentukan kisaran jumlah frase dengan mencocokkan jumlah birama.

Tahap keempat adalah membuat karya musik secara urut dari awal hingga akhir sesuai dengan sketsa yang sudah ada. Karya dibuat dengan cara menulis akor dan harmoni sesuai dengan tangga nada yang dipilih. Setelah akor dan harmoni terbentuk, tahap berikutnya adalah membuat motif yang kemudian disusun menjadi kalimat musik. Hal ini dilakukan dengan instrumen piano saja. Setelah satu sub bagian terselesaikan, sketsa piano tersebut diorkestrasi menjadi musik *strings*. Hal ini dilakukan terus menerus per satu sub bagian hingga akhir karya.

Untuk mempercepat proses pembuatan karya, konsep karya dibuat secara MIDI dengan program LOGIC PRO X. Setelah konsep selesai dibuat dengan bentuk MIDI, file midi kemudian dipindah ke Sibelius 7.5 dan kemudian diedit menjadi partitur not balok lengkap dengan dinamika dan artikulasi.

E. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui dan melakukan proses transformasi dari tujuh hari penciptaan menjadi sebuah karya untuk piano dan *string*.
2. Mengetahui dan menjabarkan tahapan-tahapan penciptaan karya musik yang terinspirasi dari kitab kejadian.
3. Melatih intuisi, imajinasi, dan kreativitas dalam proses pembelajaran penciptaan karya musik.

F. Manfaat Penciptaan

1. Menyampaikan pesan pembelajaran dalam tujuh hari penciptaan alam semesta berdasarkan pada kitab Kejadian melalui medium musik. Yaitu keagungan Tuhan dan peranan manusia sebagai hasil dari ciptaan Tuhan.
2. Menjabarkan kedalam bentuk tulisan mengenai proses penciptaan karya musik program agar mampu dipahami oleh khalayak umum.
3. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan yang dapat dikembangkan kembali oleh banyak pencipta musik.

G. Tinjauan Pustaka

1. William E. Caplin, *Classical Form: A Theory Of Formal Functions For The Instrumental Music Of Haydn, Mozart, And Beethoven*. New York: Oxford University Press, 1998. Buku ini mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Arnold Schoenberg mengenai komposisi musik dan kemudian dikembangkan lagi oleh Erwin Ratz, buku ini memperkenalkan teori baru bentuk musik instrumental dalam gaya klasik. Teori yang berkenaan dengan prinsip-prinsip dan metodologi komprehensif untuk analisis

bentuk klasik, dari ide-ide individual, frasa, dan tema untuk susunan gerakan skala besar yang lengkap. Buku ini menekankan gagasan fungsi formal, yaitu peran spesifik setiap unit formal dalam bermain dalam struktural dari karya klasik.

2. Arnold Schoenberg, *Fundamentals of Musical Composition*, Inggris: Faber & Faber, 1999. Sebuah buku yang berisi mengenai pengajaran prinsip-prinsip komposisi musik. Dimana Schoenberg mengembangkan cara pembasan teknik bermusik dengan sangat mendasar, sehingga pembahasan karya dapat sederhana dan menyeluruh. Buku ini dapat digunakan untuk analisis serta untuk komposisi. Di satu sisi buku ini memiliki tujuan praktis untuk proses menyusun secara sistematis, dari bentuk yang terkecil sampai yang terbesar, buku ini juga menganalisis secara rinci dengan berbagai ilustrasi, bagian-bagian tertentu dalam karya-karya master yang berhubungan dengan masalah komposisi.
3. Samuel Adler, *Study of Orchestration*, W. W. Norton & Company, 2002. Buku ini memberikan materi yang lengkap tentang orkestrasi dan instrumentasi. Berisi pula mengenai panduan, saran praktis untuk kegiatan kelas, rencana pelajaran, instruksi untuk mengintegrasikan CD pada kegiatan kelas, dan menguji kemampuan diri dan latihan dalam buku kegiatan.
4. Kristine Forney, Andrew Dell'antonio dan Joseph Machlis, *The Enjoyment of Music: Essential Listening*, Second edition, W. W. Norton & Company, New York, 2013. Buku ini berisikan penjelasan tentang materi dan perkembangan sejarah musik melalui studi kasus para komponis musik mulai dari jaman

renaisans hingga abad ke-20. Buku ini juga menawarkan panduan fleksibilitas untuk mengajar yang tematis dan historis.

5. Leon Stein, *Structure and Style Expanded Edition*, Florida, Summy- Birchard Company, 1979. Buku yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1962 dan kemudian diterbitkan dalam edisi yang lebih lengkap ditahun 1979 ini berisi kebutuhan metode analisis musik dari abad ke-20, mencakup bentuk musik yang digunakan sebelum tahun 1600 hingga bentuk-bentuk dan teknik musik yang digunakan saat ini disertai contoh-contohnya.
6. David B. Burrell, Carlo Cogliati, Janet M. Soskice, William R. Stoeger, *Creation and the God of Abraham*, New York: Cambridge University Press, 2010. Buku yang berisi mengenai *Creatio ex nihilo* yang merupakan doktrin dasar dalam agama-agama Ibrahim atau yang populer disebut agama Samawi. Ini menyatakan bahwa Allah menciptakan dunia bebas dari ketiadaan ruang atau waktu. Ajaran ini merupakan pusat pemikiran klasik dari tindakan ilahi, kehendak bebas, rahmat, teodisi, bahasa agama, doa syafaat dan pertanyaan dari temporalitas ilahi. Membahas dasar dari Allah alkitabiah namun juga membahas mengenai gagasan pencipta yang transenden. Buku ini mengeksplorasi bagaimana kita mungkin sekarang memahami doktrin yang konsisten dari Allah Tuhan Abraham dalam perspektif sejarah, filosofis, ilmiah dan teologis. Buku ini juga menjabarkan mengenai kontribusi dari tradisi agama Yahudi, Kristen dan Islam dalam mengembangkan relevansi gagasan penciptaan dalam dunia modern.

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang penciptaan karya “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings”. Dalam Latar belakang ini dijelaskan mengenai asal muasal ketertarikan komponis terhadap kisah penciptaan alam semesta dalam tujuh hari dari kitab Kejadian. Kemudian penjabaran mengenai batasan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang membahas tentang komposisi, musik program dan kitab Kejadian. Dalam Bab II juga komponis jabarkan mengenai tahapan penciptaan karya “*Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings*” .

Bab III adalah pembahasan Karya “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings”. Pada Bab III ini komponis menjabarkan mengenai metode dan proses penciptaan dari karya “Komposisi Kitab Kejadian : 7 Hari Penciptaan Untuk Piano Dan Strings”. Komponis juga menjabarkan mengenai Analisa Karya dan Hubungannya dengan Ekstramusikal yang berisi pembentukan suasana, penggunaan modus, instrumentasi, dan pengolahan tema.

Bab IV adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dimana kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan karya, dan saran merupakan harapan komponis kedepannya baik yang bersifat kekaryaan personal maupun harapan komponis yang bersifat lebih umum.